

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan agar seluruh potensi yang telah ada pada setiap individu dapat berkembang dengan baik dan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar peserta didik dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya bagi masa yang akan datang. Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesama secara beradab. Artinya, pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi, yaitu orang perorangan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Selama ini banyak orang memberikan pengertian ihwal membaca nyaring ini secara sederhana sekali, yakni kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Pada tataran yang paling rendah, misalnya siswa kelas satu SD yang baru belajar membaca tentu saja pengertian semacam itu tidaklah salah, karena membaca teknis seperti yang diajarkan di kelas I dan II menekankan pada upaya guru untuk menjadikan anak melek huruf, artinya mendidik anak agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Hanya dalam tataran yang lebih tinggi, misalnya pada anak-anak sudah mulai lancar membaca, pengertian membaca nyaring pada dasarnya bukanlah kegiatan membaca untuk diri sendiri tetapi membaca untuk kepentingan orang lain (pendengar). Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca ditekankan pada membaca nyaring suku kata dan kata serta melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri. Di samping itu, punctuation atau tanda baca dalam tata tulis bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan. Para siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Siswa dapat memberi tekanan yang berbeda pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frasa yang bernada biasa.

Pembelajaran membaca nyaring ini mencakup dua hal, yaitu pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Pembelajaran membaca yang dimaksud yaitu kegiatan tersebut untuk kepentingan siswa itu sendiri dan untuk pihak lain, misalnya guru atau kawan-kawan lainnya. Si Pembaca bertanggung jawab dalam hal lafal kata, lagu dan intonasi kalimat, serta kandungan isi yang ada di dalamnya. Pembelajaran yang tergolong membacakan yaitu si pembaca melakukan aktivitas tersebut lebih banyak ditujukan untuk orang lain. Pembaca bertanggung jawab atas lagu kalimat, lafal kata, kesenyapan, ketepatan tekanan, suara, dan sebagainya. Bagi pendengar, lebih bertanggung jawab terhadap isi bacaan, karena mereka ini di pihak yang berkepentingan dengan kegiatan pembaca.

Namun kondisi di sekolah dasar menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki kemampuan untuk membaca yang baik. Hal ini disebabkan karena

kurangnya latihan siswa dalam belajar membaca. Terkait dengan kendala tersebut maka dapat digunakan media gambar seri sebagai salah satu alternatif untuk mengatasinya.

Berdasarkan pengamatan khususnya di SDN No 27 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum maksimal. Pada kenyataan dilapangan terlihat bahwa sebagian siswa di kelas II SDN No 27 belum dapat membaca dengan baik. Dalam hal ini hasil membaca siswa masih kurang atau bisa dikatakan masih belum mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya kemampuan membaca. Dari 18 siswa kelas II SDN No 27 hanya 9 siswa (50%) yang mampu membaca dengan baik seperti yang ditentukan oleh guru MP. Sedangkan 9 siswa (50%) belum dapat membaca dengan baik. Belum maksimalnya kemampuan membaca siswa dapat diatasi dengan digunakannya media gambar seri dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media gambar seri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca yang baik.

Berangkat dari hal tersebut pembelajaran interaktif dalam kelas perlu dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses komunikasi di dalam pembelajaran akan lebih bermakna (menarik minat siswa dan memberikan kemudahan untuk memahami materi karena penyajiannya yang interaktif), jika memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan minat dalam belajar membaca adalah dengan menggunakan media gambar seri.

Adapun fungsi dari media gambar adalah fungsi edukatif yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan. Dalam artian memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan mendidik siswa untuk berpikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir siswa. Sehingga dengan adanya media gambar dapat membantu para siswa melatih cara berpikir untuk dapat memahami maksud yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis akan berusaha mencari upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca melalui penelitian. Sehingga pada penelitian ini penulis mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Gambar Seri Pada Siswa Kelas II SDN No 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca siswa belum maksimal.
2. Sebagian siswa belum dapat menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Siswa belum dapat menggunakan tanda baca yang baik.
4. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah kemampuan membaca nyaring melalui gambar seri pada siswa kelas II SDN No 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan.?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi solusi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan membaca nyaring adalah:

1. Guru memberikan contoh penggunaan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Guru memberikan contoh penggunaan tanda baca yang tepat.
3. Guru harus menggunakan strategi yang dapat meningkatkan kemamuan siswa dalam membaca salah satunya melalui gambar seri.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui media gambar seri pada siswa kelas II SDN No 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

memperkaya khazanah keilmuan yang terkait dengan proses pembelajaran membaca nyaring secara efektif dengan menggunakan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media gambar seri, sehingga kemampuan membaca dapat ditingkatkan.

b. Bagi Guru Kelas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang benar-benar efektif dengan menggunakan media gambar seri, serta dapat menambah pengalaman guru.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, sehingga diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan.

b. Bagi peneliti

Diharapkan lewat penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara-cara atau penggunaan media gambar seri yang

baik sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti lain untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan fokus masalah yang berbeda.